



## **Persespsi Guru Terhadap Media *Pop-Up Book* Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Tanjungsari**

**Ripa Nurul Padilah<sup>1</sup>, Andi Nurrochmah<sup>2</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: <sup>1</sup>[rifanurulfadilah8@gmail.com](mailto:rifanurulfadilah8@gmail.com)

<sup>2</sup>[andi.nurochmah@gmail.com](mailto:andi.nurochmah@gmail.com)

<sup>3</sup>[dinazwar@ummi.ac.id](mailto:dinazwar@ummi.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap media *pop-up book* apabila diterapkan pada materi bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian adalah guru kelas V di SD Negeri Tanjungsari, yaitu VA dan VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara daring melalui aplikasi *whatsapp*. Teknik analisis data menggunakan teknis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menimbulkan persepsi yang positif dari guru kelas V. Media *pop-up book* ini menarik untuk diterapkan pada materi bangun ruang di kelas V, melihat siswa yang selalu tertarik pada hal baru, karena media ini belum pernah digunakan, sehingga media *pop-up book* sangat bagus diterapkan di kelas V, guna dapat menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa akan senang dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang.

**Kata Kunci:** Persepsi guru, media *pop-up book*, bangun ruang

**Abstract:** This research is a qualitative study aimed to describe the teacher's perception of pop-up book media when applied to the material building space in the V grade elementary school. The research method of using qualitative descriptive with the research data source is the teacher of grade V in elementary school Tanjungsari, namely VA and VB. The data collection techniques used are online interviews through the WhatsApp app. Data analysis techniques using the technical of Miles and Huberman are data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The result of this study raises positive perceptions of class V teachers. The Media pop-up book is interesting to apply to material solid figure in class V, seeing students who are always interested in new things, because this media has not been used, so that the media pop-up book is very good to be applied in class V, in order to support the creativity of students, so that students will be happy and think critically in the process of learning math material solid figure.

**Keywords:** perception of teacher, media pop-up book, solid figure

## PENDAHULUAN

Konsep-konsep pada matematika tingkat sekolah dasar semakin tinggi untuk dipahami para siswa pelajar. Konsep yang abstrak kebanyakan membuat siswa sulit memahami. Unsur yang penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran matematika salah satunya guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Ariyanto (2017:2) yaitu ada dua unsur penting yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Sehingga jika kedua unsur tersebut tidak terpenuhi akan menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran. Ini menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi matematika jika kebanyakan siswa sulit memahami. Guru harus banyak berusaha membuat siswa memahami materi yang disampaikan, dari mulai persiapan untuk proses pembelajaran, sampai dengan dibutuhkannya media pembelajaran untuk menunjang berpikir kritis siswa pada matematika. Guru harus mengajar sedemikian rupa sehingga pemahaman konseptual diperoleh oleh siswa (ojose, 2011: 99). Setiap guru akan membutuhkan media untuk membantu tugasnya menyampaikan materi matematika kepada siswa. Akan tetapi, “matematika yang bersifat abstrak dapat disajikan dengan memperhatikan kondisi lingkungan belajar siswa dan sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya dimana siswa tumbuh dan berkembang” (Jafar, Patta dan Rauf, 2018: 11).

Sebelum penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran matematika, alangkah baiknya persepsi dari guru hendak diketahui. Secara psikologi, persepsi sangat berpengaruh terhadap manusia, karena manusia memiliki indera yang dapat menstimulus sebagai individu dengan dunia luar. Sutrisman, (2019: 75) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya”. Dari teori tersebut, lingkungan setiap individu memiliki makna masing-masing setelah melakukan evaluasi dan pengorganisasian terhadap informasi yang

telah di stimulus oleh indera manusia. Teori persepsi juga dijelaskan oleh Rivai dan Mulyadi (2012: 236) bahwa “Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”.

Definisi lain menurut Sobur (2013: 445), menyebutkan bahwa “Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu”. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi. Persepsi dikatakan sebuah proses karena adanya stimulus, dan setiap individu terlibat dalam proses persepsi. Rangsangan yang sama terhadap beberapa individu yang distimulus, akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda karena tergantung setiap individu mempersepsikannya. Respon yang diberikan oleh informan terdorong dari adanya hasrat dalam diri seseorang untuk merespon stimulus yang telah diperoleh.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses interaksi yang terjadi melalui alat indera yang berdasarkan pengamatan dari sebuah kejadian, karena adanya penerimaan stimulus dari luar oleh panca indera, kemudian terjadi pengelompokkan di dalam otak, diorganisasikan dan difokuskan, akibat dari stimulus tersebut menghasilkan kesimpulan berupa respon atau tanggapan terhadap sesuatu yang diamati dan diperhatikan. Selanjutnya dapat dijabarkan persepsi guru tentang media pembelajaran berupa *pop-up book* adalah tanggapan guru, pengamatan tentang bagaimana mengenai media *pop-up book* dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Atapukang, 2016: 49). Dari pendapat tersebut, bahwa media pembelajaran peranannya sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengaplikasian mengenai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi

belajar pada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Tafonao (2018: 103) bahwa semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Selaras dengan ungkapan Suprihatin (2015: 74) bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Pembelajaran matematika dapat memotivasi siswa apabila ditunjang dengan media pembelajaran berupa *pop-up book*. Dengan efek tiga dimensi ketika buku media tersebut dibuka, siswa akan mudah memahami materinya. Solichah dan Mariana (2018: 1538) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media "*pop up book*" termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *pop up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Oleh karena itu peran media tersebut tepat untuk diterapkan pada siswa saat pembelajaran, karena dapat menarik siswa untuk belajar dengan baik. Senada dengan ungkapan Febrianto, Setiadarma & Aryanto (2015: 147) mengemukakan bahwa media *pop-up book* merupakan media yang unik dan menarik yang cocok bagi siswa untuk memunculkan kreativitas serta menambah wawasan tentang ilmu mengolah kertas layaknya origami.

Materi bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar termasuk salah satu materi yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari, aktivitas siswa pada volume bangun ruang, komponen-komponen bangun ruang. Dengan demikian, materi bangun ruang di tingkat SD masih banyak siswa yang kurang memahami. Deperti dengan ungkapan Sudewi, Irviani dan Trisnawati (2016: 2) bahwa sekarang ini proses pembelajaran bangun ruang di sekolah dasar masih menggunakan cara pengajaran manual yang kurang efektif dan memakai banyak waktu untuk untuk guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga dalam penyampaian materi oleh guru, harus dibuat menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam aktivitas belajar. Pengertian bangun ruang dikemukakan oleh Awangga (2019: 53), bahwa bangun ruang merupakan suatu bagian

ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Dengan latar belakang masalah tersebut, maka pembelajaran materi bangun ruang diperlukan alternatif berupa media pembelajaran untuk menunjang kreativitas siswa dan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Karena dengan bantuan media pembelajaran, guru merasa terbantu menyelesaikan tugas menyampaikan pesan-pesan terhadap siswa, dan siswa akan tertarik dalam proses pembelajaran. Berikut ini diungkapkan oleh Budiarsa, *et al.* (2018: 2) bahwa Terdapat setidaknya 6 pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu (1) *access* yaitu kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan media, (2) *cost* yaitu biaya yang dibutuhkan dengan pertimbangan aspek manfaat, (3) *technology* yaitu media berbasis teknologi perlu memperhatikan keberadaan teknisi dan kemudahan penggunaannya, (4) *interactivity* yaitu munculnya komunikasi dua arah, (5) *organization* yaitu lembaga atau organisasi yang mendukung pembuatan media, (6) *novelty* yaitu kebaruan media dapat membuat siswa lebih tertarik. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media audio, visual maupun audio-visual. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diyakini akan meningkatkan partisipasi siswa sehingga tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai. Kesimpulan mengenai pengertian media disimpulkan Riyana (2012a: 11) mengemukakan bahwa "(a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran".

Berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat komunikasi sebagai perantara dalam interaksi siswa dan guru dalam lingkup proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas, guna mempermudah materi yang disampaikan serta dapat mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa karena penggunaan media tersebut.

Media pembelajaran memiliki fungsi tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Jalinus dan Ambiyar (2016: 6), bahwa "Media pembelajaran berfungsi untuk

mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk teks (disampaikan secara verbal)". Maka dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan tercapainya motivasi belajar, meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, mental dan emosional siswa akan terlibat rasa senang dan gembira ketika dalam proses belajar, dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, serta mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Manfaat media pembelajaran, yaitu: (1) memberikan pedoman guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan sistematis dan membantu dalam penyajian materi menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan dapat memahami pelajaran dengan mudah (Nurrita, 2018:186).

Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat memberikan manfaat yang baik terhadap mutu proses pembelajaran apabila penerapan media secara efektif. serta manfaat bagi siswa menjadi siswa yang lebih aktif serta membuat rasa ingin tahu yang muncul, sehingga tidak hanya sebagai siswa pasif saja yang mendengarkan guru memaparkan materi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti akan melakukan analisis tentang persepsi guru terhadap media *pop-up book* apabila diterapkan pada materi bangun ruang kelas V SDN Tanjungsari. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang media *pop-up book* di kelas V SDN Tanjungsari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau

pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V dari Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari karena lebih menguasai dibidang ini dan terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertimbangan mengambil guru kelas V dalam penelitian ini karena yang akan memberikan persepsi tentang media *pop-up book* terhadap materi bangun ruang, dan guru kelas V tersebut yang harus menerapkan media pembelajaran tersebut guna pembelajaran menjadi berkualitas, membuat emosional siswa tertarik dalam proses belajar. Data yang akan diperoleh oleh peneliti ialah data mengenai persepsi guru tentang media *pop-up book* terhadap materi bangun ruang di kelas V. Adapun yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari Kota Sukabumi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara terbuka atau terstruktur. Menurut Helaluddin dan Wijaya (2019: 88) mengungkapkan bahwa "Wawancara merupakan media dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi atau hubungan yang baik dengan para partisipan".

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis yang peneliti gunakan yaitu model Miles dan Huberman. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus dan harus sampai tuntas sampai datanya menjadi jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara daring, yaitu melalui aplikasi *whatsapp*, keseluruhan pendapat guru menghasilkan persepsi yang baik tentang media *pop-up book* pada materi bangun ruang di kelas V. Pada bagian ini peneliti akan memberikan penjelasan penting mengenai hasil penelitian melalui wawancara tentang persepsi sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang media *pop-up book* di kelas V SDN Tanjungsari
2. Persepsi guru tentang faktor penghambat dan pendukung media *pop-up book* apabila diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Tanjungsari

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **Deskripsi Persepsi Guru mengenai Kesulitan Siswa pada Materi Bangun Ruang**

Pertanyaan yang dikirimkan pada narasumber yaitu mengenai kesulitan siswa kelas V ketika pembelajaran bangun ruang. Mengenai ini didapat dari kedua jawaban narasumber bahwa kesulitannya berada pada penggambaran dan menyangkut kreativitas siswa masing-masing. Jawaban dari narasumber guru VA bahwa “kesulitan siswa dalam menggambar saja” alasannya adalah bahwa siswa dapat mengerjakan soal mengenai bangun ruang dengan rumus-rumus yang sudah ada, sehingga siswa tinggal mengaplikasikannya pada soal yang diberikan guru. Sama halnya maksud dari jawaban narasumber guru VB bahwa materi bangun ruang tidak begitu sulit. Narasumber ini mengungkapkan bahwa kendalanya dari belajar bangun ruang adalah tidak pahamnya siswa pada materi bangun ruang karena kurang kreatifnya siswa dalam memahami materi bangun ruang, alasannya adalah karena materi bangun ruang memerlukan kreativitas yang tinggi.

Hasil analisis dari jawaban kedua narasumber tersebut yaitu kreativitas siswa penting pada pembelajaran bangun ruang, ini dibuktikan dari jawaban mereka bahwa kesulitan siswa ada pada hal menggambar bangun ruang. Mungkin saja karena bangun ruang bentuknya bermacam-macam dengan memiliki komponen-komponen yang berbeda, siswa kurang memahami dari komponennya dan menyebutkan komponen bangun ruang dirasa masih sulit, sehingga siswa harus aktif dan kreatif pada materi ini.

### **Deskripsi Persepsi Guru mengenai Cara Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas V dalam Proses Belajar Bangun Ruang**

Pemahaman siswa pada pembelajaran bangun ruang di kelas V menjadi perhatian

guru kelas VA dan VB. Strategi yang digunakan para narasumber berbeda. Narasumber guru VA bahwa kesulitan siswa dalam memahami bangun ruang menggunakan strategi pengelompokan, dengan mengelompokkan siswa yang kurang pandai menggambar dengan yang lebih pandai, ini membuktikan bahwa siswa yang kurang pandai akan merasa terbantu dalam penyelesaian masalah penggambaran bangun ruang. Berbeda dengan narasumber guru VB, pendekatan secara intensif dengan siswa akan mempermudah mengetahui kesulitan siswa dalam belajar bangun ruang. Sehingga mudah memahami siswa yang kurang paham pada materi tersebut.

Hasil analisis dari jawaban para narasumber di atas yaitu siswa dan guru harus menjadi sistem dalam proses pembelajaran, dimana keduanya saling membuat aktivitas pembelajaran menjadi hidup dengan aktifnya siswa dalam sebuah kelompok dan terus menerus guru dalam memperhatikan pemahaman mereka dengan sungguh-sungguh, baik menggunakan fasilitas media pembelajaran ataupun penjelasan yang *detail* mengenai materi dan cara penyelesaian masalahnya.

### **Deskripsi Persepsi Guru mengenai Strategi untuk Mengurangi Kesulitan Siswa**

Kesulitan siswa pada materi bangun ruang dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Karena setiap siswa memiliki pemahaman masing-masing. Hal ini sesuai dengan jawaban narasumber guru VA mengenai siswa tidak bisa dipaksakan dan memiliki proses dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan, sehingga penjelasan guru yang jelas dan teliti diperlukan sebagai strategi dalam mengurangi kesulitan siswa. Kesulitan siswa juga terjadi karena kurang aktif dan kreatifnya pada pembelajaran bangun ruang, sehingga media pembelajaran dibutuhkan. Narasumber guru VB menjawab pertanyaan tersebut mengenai pembuatan media yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan pemahaman siswanya.

Jawaban mereka disimpulkan bahwa pembelajaran bangun ruang membutuhkan strategi dengan penggunaan media yang tepat, dalam prosesnya pun tidak bisa dipaksakan pada siswa, karena siswa memiliki

kemampuan masing-masing dalam menanggapi pembelajaran bangun ruang.

### **Deskripsi Persepsi Guru mengenai Media Pembelajaran pada Matematika**

Sebagai penunjang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang layak yaitu pembelajaran yang berkualitas. Dalam pembelajaran yang berkualitas mencakup guru dan siswa yang berkualitas dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai manfaat dari media pembelajaran membuat proses belajar menjadi efektif, dimana dengan pengaplikasian sebuah media membuat pembelajaran yang menghasilkan pengalaman bagi siswa maupun guru, merancang pembelajaran, dan siswa memahami pelajaran. Di SDN Tanjungsari ada banyak macam-macam media pembelajaran. Selaras dengan jawaban narasumber guru VA bahwa media pembelajaran pada matematika termasuk materi bangun ruang, sekolah memfasilitasi dengan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran bangun ruang di kelas V. Sehingga siswa dapat praktek langsung dengan memegang media tersebut untuk mengetahui berbagai bentuk bangun ruang.

Seorang guru harus mampu menciptakan media yang tepat bagi siswa, dengan media yang menarik sehingga dapat memotivasi dan membuat aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Narasumber guru VB mengungkapkan bahwa menariknya media memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, "media pembelajaran untuk Matematika harus dibuat menarik dan simple".

Hasil analisis dari jawaban kedua narasumber di atas menunjukkan pentingnya media pembelajaran pada matematika, baik media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, maupun guru yang dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran. Media yang dibuat sederhana, akan tetapi menarik siswa dalam mengikuti proses belajar matematika sehingga dapat bermanfaat pada pemahaman siswa.

### **Deskripsi Persepsi Guru tentang Media Pembelajaran yang Baik**

Persepsi dari narasumber kedua guru kelas V mengenai media pembelajaran yang baik diterapkan pada materi bangun ruang,

yaitu media yang tepat. Narasumber guru VA mengungkapkan media yang dibuat sesuai penggunaan dan materi, yaitu bentuknya berupa bangun ruang itu sendiri. Media pembelajaran sangat penting menurut pandangan narasumber guru VB, ia menyebutkan bahwa contoh media yang dibuat yaitu (1) menarik, (2) simple, dan (3) mudah dibuat, tujuannya adalah siswa agar menjadi lebih paham pada materi bangun ruang.

Kesimpulan jawaban dari kedua narasumber tersebut menunjukkan pentingnya media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran materi bangun ruang, selain pembelajaran menjadi efektif, siswa akan lebih paham mengenai bangun ruang.

### **Deskripsi Persepsi Guru mengenai Media Khusus yang telah disediakan Pihak Sekolah**

Sekolah tentunya wajib memfasilitasi siswa media pembelajaran untuk menunjang proses belajar siswa. Narasumber guru VB menyatakan bahwa di SD Negeri Tanjungsari terdapat media pembelajaran dari pemerintah khusus materi bangun ruang yaitu Kit Matematika. Penyimpanan media tersebut seperti yang telah dikatakan oleh narasumber guru VB terdapat di ruangan lab. Juga dikatakan bahwa siswa sering praktek menggunakan media tersebut. Selain media yang ada di lab, narasumber guru VB mengatakan bahwa ada media khusus di kelas VB berupa balok dan kubus yang berbeda ukuran, yaitu ukuran sedang dan kecil.

Dari jawaban kedua narasumber tersebut, bahwa di SDN Tanjungsari menyediakan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar matematika materi bangun ruang. Selain dari pihak sekolah, guru membuat media pembelajaran khusus untuk kelasnya sendiri. Ini menunjukkan bahwa guru mengetahui pentingnya proses pembelajaran yang ditunjang dengan media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

### **Deskripsi Persepsi Guru tentang media *pop-up book*.**

Kedua narasumber memberikan persepsi yang maksudnya sama, yaitu bagus apabila digunakan oleh siswa. Akan tetapi

narasumber guru VA mengungkapkan bahwa selama pembelajaran belum pernah menggunakan media *pop-up book*. Narasumber guru VB berpendapat bahwa media *pop-up book* berupa media yang bentuknya tiga dimensi. Media tersebut dikatakan menarik karena dapat membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dan antusias.

Hasil analisis dari jawaban narasumber guru VA dan VB menghasilkan persepsi yang baik mengenai media *pop-up book*. Melalui jawaban bagus dan menarik bentuk medianya membuat siswa akan merasa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran apabila ditunjang oleh media *pop-up book* tersebut.

#### **Deskripsi Persepsi Guru mengenai Penyediaan Media Baru oleh Pihak Sekolah**

Persepsi pada sesi pertanyaan mengenai penyediaan media baru oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar bangun ruang ini berbeda dari jawaban kedua narasumber. Narasumber guru VA mengungkapkan dalam jawabannya bahwa media penunjang materi bangun ruang masih menggunakan media yang lama dengan alasan melihat kondisi sekarang yaitu pandemik covid 19, guru hanya memikirkan bagaimana cara pembelajaran yang tepat secara daring tersampaikan kepada siswa dengan baik sehingga guru tidak terlalu terfokus pada media pembelajaran tersebut.

Narasumber guru VB menyatakan bahwa penyediaan media pembelajaran oleh pihak sekolah dengan kata sangat setuju. Melihat pentingnya media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran materi bangun ruang.

Persepsi kedua narasumber menghasilkan dua persepsi berbeda, kendala dari indikator persepsi dari narasumber guru VA bahwa pembelajaran daring tidak memerlukan media *pop-up book* sebagai penunjang materi bangun ruang, guru terfokus bagaimana cara pembelajaran yang tepat tersampaikan kepada siswa. Kemungkinan dari persepsi ini jika sekolah menyediakan media tersebut dan guru mengaplikasikan melalui pemeragaan secara daring tidak menutup kemungkinan mempermudah

pemahaman siswa pada materi bangun ruang secara jarak jauh. Siswa akan menyetujui pembelajaran daring dengan bantuan media pembelajaran. Begitupun dengan persepsi narasumber guru VB bahwa pihak sekolah apabila menyediakan media pembelajaran membuat narasumber tersebut setuju dengan penyediaan tersebut, ini memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi bangun ruang.

#### **Deskripsi Persepsi Guru apabila Media Pop-Up Book sebagai salah satu Pendukung dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bangun Ruang**

Persepsi dari narasumber guru kelas V SD Negeri Tanjungsari mengungkapkan persepinya dengan sangat bagus mengenai media *pop-up book* sebagai faktor pendukung dalam mengatasi masalah kesulitan siswa kelas V dalam materi bangun ruang. Ungkapan bagus oleh narasumber guru VA dengan alasan bahwa siswa di kelas VA belum pernah menggunakan media pembelajaran *pop-up book* pada materi bangun ruang, sehingga apabila penerapan media tersebut di kelas akan membuat para siswa bersemangat dalam mengikuti materi bangun ruang. Guru kelas VA belum pernah menggunakan media tersebut, sehingga ungapannya akan mencoba membuat dan menggunakan media *pop-up book* untuk bangun ruang di lain kesempatan, hal ini melihat siswanya belum pernah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran bangun ruang, karena dengan hal baru anak-anak akan bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Ungkapan sama dari narasumber VB, dengan alasan bahwa media *pop-up book* bentuknya menarik, sehingga siswa di kelas akan antusias mengikuti pembelajaran bangun ruang. Antusias siswa akan berpengaruh pada kemudahan siswa dalam memahami pelajaran bangun ruang, melalui media *pop-up book* tersebut siswa akan melihat langsung bagaimana bentuk bangun ruang yang sebenarnya.

Pembuatan media *pop-up book* untuk materi bangun ruang dengan kreativitas guru yang berbeda, seperti halnya dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih memahami dengan hal yang sederhana dalam bantuan media

tersebut, apalagi pembuatan dengan bahan yang transparan, siswa akan mudah melihat bagaimana komponen-komponen yang dimiliki setiap bangun ruang.

Setelah dilakukan penelitian di SD negeri Tanjungsari, peneliti mengetahui tentang persepsi guru mengenai media *pop-up book* memberikan pembahasan mengenai persepsi guru tentang media *pop-up book* dan faktor penghambat serta pendukung media *pop-up book* apabila diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Tanjungsari. Berikut contoh media *pop-up book* yang dibuat dalam satu *slide*.



Gambar 1. Media *Pop-Up Book* Bangun Ruang



Gambar 2. Media *Pop-Up Book* Bangun Ruang

Sehingga peneliti menyimpulkan pembahasan dari penelitian tersebut dengan beberapa aspek sebagai berikut:

#### **Persepsi Guru tentang Media *Pop-up Book* di kelas V SDN Tanjungsari**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan data yang dihasilkan bahwa guru kelas V di SDN Tanjungsari mengetahui pentingnya dari media pembelajaran. Pembuatan media yang simpel dan menarik akan mempermudah siswa memahami

pembelajaran matematika. Matematika bagian dari pelajaran eksak yang memerlukan pemikiran dan pemahaman konkrit dalam memecahkan masalah. Selaras dengan yang diungkapkan Hermawan, dan Hidayat (2018: 2) bahwa proses pembelajaran matematika dalam penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang membutuhkan pemikiran dan penalaran tingkat tinggi.

Pengalaman guru dalam proses pembelajaran matematika tentu berbeda, karena perbedaan tersebut bisa dilihat dari keadaan siswa, strategi yang digunakan, fasilitas yang diberikan oleh sekolah, ataupun kreativitas dari individu guru yang menciptakan media pembelajaran bagi siswa di kelas. Pengalaman terjadi karena sesuatu yang telah diperoleh sebelumnya. Pengalaman mempengaruhi sikap-sikap yang membantu menentukan mutu pengalaman berikutnya, dengan cara menetapkan apa yang lebih disukai dan apa yang harus dihindari, memudahkan atau menyulitkan untuk bertindak kearah tujuan tertentu (Eliyanto dan Wibowo, 2013: 39-40).

Proses pembelajaran matematika dalam pemecahan masalah memerlukan pemahaman yang tinggi, sehingga tentu guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk membantu tugas guru dalam memberikan pesan-pesan matematika, dan siswa untuk pemecahan masalah dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan penerapan media pembelajaran pada siswa, keaktifan dan semangat siswa membuktikan suksesnya penggunaan media pembelajaran terhadap materi yang diajarkan. "Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas" (Qondias, Anu, & Niftalia, 2016: 177). Pendapat senada dengan Nurseto (2011 :34) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa, sehingga guru seyogyanya mampu memilih dan mengembangkan media yang tepat. Media pembelajaran matematika berupa pop-up book sangat bagus diterapkan pada materi bangun ruang, karena memberikan efek tiga dimensi, sehingga menarik siswa, dan di dalamnya ada contoh yang mudah dipahami sesuai bentuk bangun ruang.

Berbagai macam media pembelajaran

digunakan guru untuk menunjang kreativitas siswa. Salah satu manfaat media pembelajaran yaitu “mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme...” Muhson (2010b: 4). Untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika, maka ditunjang oleh media pembelajaran yang menarik dan simpel. Menurut Setyawan, Rusijono dan Subroto (2017: 398) menyatakan bahwa “penggunaan media pembelajaran pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting, mengingat bahwa tahap berfikir anak sekolah dasar yang termasuk pada tahapan operasional konkret”. Seperti halnya media pop-up book dengan memberi bentuk tiga dimensi yang akan menarik siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Kata menarik termasuk salah satu prinsip visual sebuah media pembelajaran. “Pengembangan media pembelajaran hendaknya memenuhi prinsip VISUALS (Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, Structured) dalam perencanaan sistematis untuk penggunaan sebuah media pembelajaran” (Nurseto, 2011: 34). Media pop-up book termasuk jenis media visual tiga dimensi yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di pop up book bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dan memainkan peran yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar, juga dapat memfasilitasi pemahaman memperkuat ingatan, menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa, dan dapat menghubungkan konsep-konsep matematika ke dalam dunia nyata (Widodo, Darhim, dan Ikhwanudin, 2018: 5). Oleh karena itu peran media tersebut tepat untuk diterapkan pada siswa saat pembelajaran, karena dapat menarik siswa untuk belajar dengan baik (Solichah dan Mariana, 2018: 1538). Menariknya media pop-up book dimana isinya menghasilkan bentuk tiga dimensi, sehingga selain bentuk bangun ruang terlihat konkret oleh indera siswa, selain itu dapat menarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan senang dan antusias.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian melalui wawancara tentang persepsi guru terhadap media pop-up book apabila diterapkan pada materi bangun ruang di kelas V SDN Tanjungsari, diperoleh kesimpulan hasil persepsi guru yang baik dan positif terhadap media pop-up book. Media pembelajaran berupa *pop-up book* memberikan efek tiga dimensi yang dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran bangun ruang. Media pembelajaran jenis ini belum pernah digunakan di SD Negeri Tanjungsari oleh guru pada siswa kelas V, karena selama pembelajaran materi bangun ruang selalu menggunakan media yang telah disediakan oleh pihak sekolah, yaitu kit matematika. Sehingga apabila dengan diciptakannya media pembelajaran berupa *pop-up book* untuk menunjang pembelajaran matematika materi bangun ruang akan menjadi pengalaman baru bagi guru, dan hal baru bagi siswa ketika menggunakan media pembelajaran berupa *pop-up book* pada materi bangun ruang pastinya membuat mereka senang dan antusias. Sehingga pemahaman siswa pada materi bangun ruang akan lebih mudah dipahami dan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media *pop-up book* ini apabila diterapkan akan melatih kreativitas siswa terhadap bangun ruang.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa permasalahan yang belum dapat dipecahkan, sehingga penulis memberikan saran dalam menghadapi kendala pada penerapan media pop-up book untuk menunjang pembelajaran matematika di kelas V materi bangun ruang, saran ini berupa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan bidang penelitian ini, dan saran bagi informan yaitu guru kelas V, dan pihak sekolah SDN Tanjungsari.

Saran-saran yang dapat diberikan yaitu pentingnya media pembelajaran matematika untuk menunjang proses belajar matematika pada materi bangun ruang agar menarik siswa untuk berkreasi dan mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya media pembelajaran matematika, untuk

menghilangkan pendapat rasa bosan dan sulit siswa terhadap matematika materi bangun ruang. Peranan guru sebagai pembimbing dan perancang perangkat pembelajaran sangat penting memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan media pembelajaran *pop-up book* guna menarik siswa mengikuti pembelajaran matematika materi bangun ruang dan mempermudah guru dalam membimbing siswa. Pemerintah dan sekolah disarankan dapat memfasilitasi guru dengan media pembelajaran yang tepat sesuai jenjang pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Awangga, R., M. (2019). *Pengantar Sistem Informasi Geografis: Sejarah, Definisi, dan Konsep Dasar*. Bandung: Kreatif.
- Ariyanto, D. N. (2015). Persepsi Guru tentang Media Gambar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN Tahun Ajaran 2014/2015 Se-Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(9), 1–10
- Atapukang, N. (2016). Kreatif Membelajarkan Pembelajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat sebagai Solusi dalam Berkomunikasi. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, 17(2), 45–52.
- Budiarsa, I.W.A., Adi, I.P.P., Wijaya, M.A. (2018). “Pengembangan Media pembelajaran PJOK Berbasis Kartu Gerak pada Materi aktivitas Pengembangan Untuk Siswa Kelas VII”. *E\_Journal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. 9, 2-10.
- Eliyanto, & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47.
- Hidayat, D., Pratiwi, D. A., & AFGHONANI, A. (2018). Analisis kesulitan dalam penyelesaian permasalahan ruang dimensi dua. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–16.
- Hermawan, A. S., & Hidayat, W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMP melalui Pendekatan Penemuan Terbimbing. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(3), 7–12. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.219-228>
- Jafar, M. I., Patta, R., & Rauf, H. (2018). Penerapan Pendekatan Realistik Bersetting Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inp 6 / 75 Manurungge Watampone Kab . Bone. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 10–11.
- Jalinus, N., dan Ambiyar (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII(2), 1–10.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171–187.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8, 19–35.
- Ojose, B. (2011). Mathematics Literacy : Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use ? *Journal of Mathematics Education*, 4(1), 89–100.
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Min Mapping SD Kabupaten Ngada Flores. *Jurnal Pendidikan Indoneia*, 5(2), 176–182.
- Rivai, V., dan Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 11-56.
- Sudewi, Irviani, R., & Trisnawati. (2016). Sistem Aplikasi Pembelajaran Bangun Ruang untuk Sekolah Dasar.

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–8.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73–82.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Cibubur: Guepedia.
- Setyawan, A. D. C., Rusijono, & Subroto, W. T. (2017). Pengembangan Media Tiga Dimensi dalam Pembelajaran Model Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(2), 397–404.
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Po Up Book teradap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Kelas IV SDN Wonopolitan II Kecamatan Prambon. *Jurnal PGSD*, 06(09), 1537–1547.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Widodo, S. A., & Ikhwanudin, T. (2018). Improving mathematical problem solving skills through visual media. *Journal of Physics*, 948(1), 1–7.
- Febrianto, M. F. M., Setiadarma, W., & Aryanto, H. (2014). Penerapan Media dalam Bentuk Pop Up Book pada Pembelajaran Unsur-unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 146–153.